

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia, dengan kekayaan keanekaragaman yang luar biasa, menampilkan ragam budaya yang mencengangkan. Sagala, dalam pandangan Sumarto, menggambarkan budaya sebagai sebuah konsep yang merangsang minat serta terkait erat dengan cara hidup, belajar, berpikir, merasa, dan keyakinan dalam upaya masyarakat untuk mempertahankan nilai-nilai budayanya yang dianggap penting dan relevan bagi kehidupan mereka. Dengan kata lain, budaya mencakup perilaku dan fenomena sosial yang mampu mencerminkan identitas dan citra suatu komunitas. Selain itu, budaya juga berperan penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai individu maupun kelompok, menciptakan keunikan tersendiri yang memperkaya warisan dan keberagaman Indonesia sebagai bangsa yang multikultural. Budaya Indonesia tercermin dalam segala aspek kehidupan sehari-hari, mencakup adat istiadat, kesenian tradisional, bahasa yang kaya, serta berbagai *ritual* dan tradisi yang turun temurun. Keberagaman ini membentuk sebuah panorama budaya yang memikat, menggambarkan identitas yang kaya dan berwarna dari Indonesia. Setiap unsur budaya mengalir dalam harmoni, memperkaya pengalaman kolektif bangsa, dan mengukuhkan Indonesia sebagai negara yang kaya akan warisan budaya

yang berharga. Dengan kekayaan ini, Indonesia menghadirkan sebuah narasi budaya yang menginspirasi dan menunjukkan keberagaman sebagai kekuatan utama dalam membangun jati diri bangsa.<sup>1</sup> Setiap daerah memiliki budaya atau tradisi yang berbeda-beda dan juga merupakan ciri khas dari daerah tersebut.

Sebuah wilayah umumnya memiliki kekayaan budaya yang sarat dengan makna serta nilai-nilai beragam. Salah satu wilayah di Sulawesi Selatan yang terkenal dengan keberagaman budaya dan adat istiadat melalui berbagai ritusnya adalah Tana Toraja. Daerah ini dikenal dengan tradisi dan budaya yang khas, mencerminkan warisan leluhur yang kaya. Tana Toraja, secara administratif, terdiri dari dua kabupaten utama, yaitu Kabupaten Tana Toraja dan Kabupaten Toraja Utara, yang secara kolektif dihuni oleh etnis Toraja yang kaya akan kekayaan budaya dan adat istiadat. Daerah ini menjadi fokus utama bagi para peneliti dan pengamat budaya, tidak hanya di Sulawesi Selatan tetapi juga secara luas di Indonesia, karena kompleksitas dan keunikannya dalam praktik keagamaan dan upacara tradisional yang masih dijaga dengan kuat oleh masyarakat setempat. Fenomena ini mencerminkan hubungan erat antara sejarah, agama, dan tradisi, yang terus berkembang dalam konteks modernisasi dan globalisasi yang mengubah dinamika sosial budaya di wilayah tersebut.

---

<sup>1</sup> Sumarto. "Budaya, pemahaman dan penerapannya: "Aspek sistem religi, bahasa, pengetahuan, sosial, kesenian dan teknologi"." *Jurnal Literasiologi* 1.2 (2019): 556446.

Salah satu tradisi yang paling terkenal dari budaya Tana Toraja adalah upacara *Rambu Solo'*. Upacara ini dianggap sakral karena berfungsi sebagai cara untuk menghormati dan mengantarkan jiwa orang yang telah meninggal ke alam roh mereka. *Rambu Solo'* tidak hanya sekadar ritual, tetapi merupakan warisan berharga dari leluhur masyarakat Toraja yang telah dijaga dan dilestarikan selama berabad-abad. Tradisi ini melibatkan serangkaian prosesi yang kompleks, mulai dari persiapan jenazah hingga penyelenggaraan upacara yang melibatkan seluruh komunitas. Kehadiran *Rambu Solo'* tidak hanya sebagai ungkapan duka cita, tetapi juga sebagai perwujudan kepercayaan dan penghormatan mendalam terhadap arwah yang meninggalkan dunia ini. Upacara ini berakar dari kepercayaan *Aluk Todolo*, yang meyakini bahwa seseorang yang telah meninggal tetap dianggap hidup di dunia. Oleh karena itu, *Rambu Solo'* tidak hanya menjadi sebuah upacara kematian, tetapi juga cerminan dari kepercayaan dan penghormatan mendalam terhadap leluhur serta budaya yang kaya dari masyarakat Toraja.<sup>2</sup>

Dalam tradisi *Rambu Solo'* masyarakat Toraja, berbagai ritus penting seperti *Bating* menonjol sebagai bagian tak terpisahkan dari upacara peringatan kematian. Upacara ini melibatkan serangkaian ritual yang khas, termasuk *Badong*, *Marakka*, *Dondi'*, *Retteng Tomate*, dan berbagai bentuk

---

<sup>2</sup> Palimbong, Andriano Mario, Rr Paramitha Dyah Fitriasari, and Timbul Haryono. "Makna Pertunjukan Ma'Marakka Dalam Upacara Rambu Solo'Masyarakat Toraja." *Virtuoso: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik* 5.2 (2022): 134

upacara lainnya. Salah satu aspek yang mencolok dalam *Rambu Solo'* adalah *Ma'marakka*, sebuah ritual yang dilakukan untuk mendampingi *to ma'popangan*. *Ma'marakka* merupakan bagian integral dari praktik *Aluk Todolo*, sistem kepercayaan tradisional Toraja, yang hingga kini tetap dijunjung tinggi dalam penyelenggaraan *Rambu Solo'*. Ritual ini tidak hanya mencerminkan kekayaan budaya mereka tetapi juga menunjukkan keteguhan dalam mempertahankan warisan leluhur dalam kehidupan mereka sehari-hari. *Rambu solo'* adalah upacara kematian tradisional yang sangat penting bagi masyarakat Toraja, di mana setiap ritus memiliki makna dan peran tersendiri dalam proses penghormatan terhadap leluhur dan orang yang telah meninggal. Upacara ini tidak hanya menjadi sarana untuk menunjukkan rasa hormat dan kasih sayang, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat melalui berbagai ritus yang dilaksanakan.

*Ma' marakka* yang merupakan nyanyian ratapan dipahami dengan berarti tangisan. Mereka yang menyanyikan syair tersebut ialah *pa' marakka*.<sup>3</sup> *Ma'marakka* adalah sebuah praktik musikal yang berkembang di daerah yang kini dikenal sebagai Paniki, Kecamatan Buntao', Toraja Utara. Pewarisan tradisi ini dilakukan secara lisan, yang menyebabkan keturunan *pa'marakka* dan kerabat mereka banyak ditemui di sekitar Buntao'. Hingga kini, mereka terus melestarikan dan mengembangkan praktik musikal ini. Perkembangan

---

<sup>3</sup> Ismail, R. (2019). Ritual Kematian Dalam Agama Asli Toraja "Aluk To Dolo" (Studi Atas Upacara Kematian Rambu Solok). *Religi Jurnal Studi Agama-Agama*, 15(1).

*Ma'marakka* di daerah tersebut menunjukkan pentingnya pewarisan budaya secara lisan dalam menjaga kelestarian seni tradisional. Keberadaan komunitas pa'marakka di Buntao' mencerminkan hubungan erat antara generasi penerus dengan tradisi nenek moyang mereka, yang terus dijaga dan diteruskan hingga saat ini.

Di era globalisasi sekarang ini, semakin banyak masyarakat khususnya para kalangan pemuda-pemudi di Toraja yang belum mengetahui bahwa ada berbagai macam makna dan nilai-nilai dari suatu budaya dan tradisi yang ada di Toraja khususnya ritus *Ma'marakka* dalam ritual *Rambu Solo'*. Sehingga *Ma'marakka* ini hanya dilakukan secara kasat mata tanpa tidak mengetahui makna dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Setiap budaya pasti memiliki makna dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya baik dari segi norma dan moral serta sosial. Hal ini menjadi motivasi peneliti dalam mengangkat penelitian ini guna untuk mengetahui dan mengkaji lebih dalam mengenai makna dari tradisi *Ma'marakka* bagi masyarakat Toraja khususnya di lembang Issong Kalua' dan juga untuk mengetahui apa nilai-nilai Kristiani yang terdapat dalam Ritus *Ma'marakka* yang dilaksanakan oleh masyarakat di kelurahan Buntao.

Penelitian mengenai *Ma'marakka* sudah dilakukan sebelumnya oleh Palimbong dengan judul "Makna pertunjukkan *Ma'marakka* Dalam Upacara *Rambu Solo'* Masyarakat Toraja". Adapun persamaan penelitian sebelumnya dengan penulis ialah keduanya mengkaji tentang tradisi *Ma'marakka*.

Sedangkan, perbedaannya terletak pada fokus penelitian dimana penelitian sebelumnya hanya mengkaji tentang makna *Ma' marakka*, sedangkan penulis akan mengkaji tentang makna *Ma' marakka* dan juga nilai-nilai kristiani yang terdapat dalam ritus *Ma' marakka*, khususnya di masyarakat Lembang Issong Kalua' Kecamatan Buntao. Dalam penelitian sebelumnya, peneliti menggunakan teori Victor Turner mengenai simbol ritual serta metode etnografi. Namun, dalam penelitian ini, penulis akan menerapkan teori dan metode yang berbeda. Selain menggunakan teori dari Victor Turner tentang makna simbol ritual dalam upaya mengkaji makna dari *Ritus Ma'marakka* ini, peneliti juga akan mengkaji tentang apa nilai Kristiani yang terkandung dalam ritus *Ma' marakka* dengan menggunakan teori dari Stephen B. Bevans tentang model teologi kontekstual, dan juga peneliti akan menggunakan metode kualitatif studi lapangan untuk memperoleh data.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan dua masalah yang akan menjadi topik penelitian, yaitu:

1. Bagaimana makna dari *Ritus Ma'marakka* bagi Masyarakat Toraja khususnya di Lembang Issong Kalua'?
2. Apa saja nilai-nilai Kristiani yang terkandung dalam *Ritus Ma'marakka* yang dilaksanakan oleh Masyarakat Toraja?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menguraikan makna dari ritus *Ma'marakka* bagi masyarakat Toraja khususnya di Lembang Issong Kalua'.
2. Untuk mengetahui dan menguraikan nilai-nilai kristiani yang muncul atau yang ada dalam ritus *Ma'marakka* yang dilaksanakan oleh Masyarakat Toraja.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini ialah:

1. Manfaat secara Teoritik

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dan sebagai referensi atau petunjuk bagi mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri Kristen (IAKN) Toraja untuk melakukan penelitian, juga dapat memberi kontribusi keilmuan khususnya pada mata kuliah Adat dan Kebudayaan Toraja dan juga Teologi Kontekstual (Nilai-nilai Kristiani yang terkandung dalam ritual *Ma'marakka*).

2. Manfaat secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi masyarakat Toraja khususnya di Lembang Issong Kalua' tentang makna

tradisi *Ma'marakka* pada upacara *Rambu Solo* dan juga untuk menguraikan apa saja nilai-nilai kristiani yang terkandung dalam ritus *Ma'marakka*.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini terdiri dari lima Bab. Bab 1 adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah kajian pustaka yang berisi tentang teori-teori untuk membantu dalam proses penelitian yang berisi kajian teologis tentang makna *Ma'marakka*.

Bab III adalah metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, gambaran umum tentang lokasi penelitian, narasumber/informan, jenis data, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.

Bab IV adalah hasil penelitian dan analisis data yang berisi tentang pemaparan hasil penelitian dan analisis data hasil penelitian yang berisi tentang implikasinya bagi masyarakat toraja Lembang Issong Kalua', sedangkan Bab V adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.